

Studi Deskriptif Literasi Mahasiswa Terkait Covid-19

Damasia Linggarjati Novi Parmitasari
Fakultas Psikologi, Unika Soegijapranata
email: linggarjati@unika.ac.id

Abstrak

Melihat pandemi Covid-19 tidak akan segera berakhir, penelitian tentang Health Literacy terkait Covid-19 sangat mendesak untuk dilakukan dan hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menemukan strategi terbaik untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan literasi kesehatan mahasiswa yang seharusnya lebih tinggi dari kelompok sosial lainnya. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di Semarang yang berjumlah 913 mahasiswa. Peneliti menggunakan HLS-Covid-Q22 yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Hasil dengan Chi Square menunjukkan perbedaan yang signifikan tentang literasi kesehatan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Implikasi lebih lanjut dari temuan ini akan dibahas.

Kata kunci: Literasi Kesehatan terkait Covid-19, Mahasiswa, Jenis Kelamin

Abstract

Seeing that Covid-19 pandemic is not going to end soon, research about Health Literacy related to Covid-19 is very urgent to do and the result can be used as a consideration for finding the best strategy to break the chain of Covid-19 virus spread. The aim of this study is to describe the health literacy of college students, which is supposed to be higher than other social groups. The participant of this study are college students located in Semarang with the total of 913 students. Researcher use Indonesian version of HLS-Covid-Q22. Result with Chi Square showed a significant difference regarding health literacy between female students and male students. Further implications of these findings is discussed.

Keywords: Health Literacy related to Coronavirus, College Students, Gender

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia telah masuk dalam bulan ke sebelas masa pandemi akibat Covid-19, dan sampai tanggal 6 Februari 2021 di Indonesia tercatat total kasus sebanyak 1.147.010, yang sembuh sebanyak 939.184 (81,8%) orang dan yang meninggal sebanyak 31.393 (2,7%) orang. Sementara itu kasus di Jawa Tengah per tanggal 5 Februari 2021 tercatat kasus 132.887 sedangkan pada tanggal 6 Februari terjadi penambahan kasus sebanyak 1601 kasus sehingga jumlah total ada 134.488 kasus (<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>).

Penyebaran virus Covid-19 yang masih belum mereda bahkan cenderung meningkat menunjukkan bahwa masih banyak anggota masyarakat yang belum memahami apalagi mentaati aturan pemerintah seperti Gerakan 3 M yaitu Menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan yang kini ditambah menjadi 5 M yaitu dengan mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Selama masa pandemi, banyak informasi terkait Covid-19 yang beredar di media sosial. Tidak semua informasi tersebut betul dan dapat dipercaya, sehingga membuat sebagian besar masyarakat mengalami

kebingungan untuk meyakini mana berita atau informasi yang benar. Akibatnya masyarakat justru menjadi masa bodoh dengan informasi atau anjuran terkait pencegahan penyebaran virus Covid-19. Kondisi inilah yang memicu terjadinya ketidaksiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga penyebaran virus Covid-19 semakin tinggi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pakkari dan Okan (2020) yang menyimpulkan bahwa masih banyak pandangan atau pendapat yang meremehkan Covid-19, sehingga penyebaran penularan Covid-19 menjadi sangat cepat.

Menurut Spring (2020) penyebaran virus Covid-19 dapat dicegah jika masyarakat memiliki literasi kesehatan yang tinggi. Literasi kesehatan adalah kapasitas individu untuk mendapatkan, memproses dan memahami informasi dan layanan kesehatan dasar yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat (Ickes & Cotrell, 2010). Nutbeam (2015) menyatakan bahwa literasi kesehatan menggambarkan kemampuan seseorang untuk melaksanakan aktivitas untuk memahami dan menggunakan informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan terkait dengan kesehatan. Sementara itu, Sorensen, *et.al* (2013) berpendapat bahwa literasi kesehatan adalah kemampuan kognitif dan ketrampilan sosial yang menentukan motivasi seseorang untuk mendapatkan akses, memahami dan menggunakan informasi dengan cara mempromosikan dan memelihara kesehatan. Literasi kesehatan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu dan masyarakat (Altin, Finke, Kautz-Freimuth dan Stock, 2014). Altin, *et al.* menyebutkan bahwa masyarakat yang memiliki literasi kesehatan tidak akan mudah terpengaruh oleh berita yang tidak jelas sumbernya dan akan mencari informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Dengan memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi, maka

masyarakat akan lebih sadar terhadap bahaya Covid-19, sehingga akan lebih mematuhi protokol kesehatan dan menerapkan informasi yang dimiliki.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi kesehatan adalah pendidikan terkait dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Semakin tinggi tingkat pendidikan penguasaan seseorang terhadap berbagai informasi akan semakin baik (Utami, Rahayu, Parmitasari dan Yudiati, 2019). Mahasiswa sebagai generasi yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi seharusnya memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Namun ternyata berdasarkan beberapa penelitian, tingkat literasi mahasiswa belum seperti yang diharapkan.

Menurut Sukys, Cesnaitiene, dan Ossowsky (2017), literasi kesehatan mahasiswa masih banyak yang belum memadai sehingga mahasiswa belum bisa menjadi promotor kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Handiyani (2017) pada 436 mahasiswa menunjukkan hasil bahwa mahasiswa program studi kesehatan memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari program studi non kesehatan, tetapi secara keseluruhan tingkat literasi kesehatan mahasiswa masih cenderung rendah yaitu di bawah skor 80 dari skor total skala HLS. Penelitian lain yang dilakukan oleh Erunal, Ozkaya, Mert dan Kucukguclu (2018) menyimpulkan bahwa hampir 50% dari subjek penelitian yaitu mahasiswa keperawatan memiliki tingkat literasi kesehatan yang memadai, tetapi presentase ini dianggap masih sangat rendah, karena tingkat literasi kesehatan perawat dianggap memainkan peranan penting dalam kualitas pelayanan kesehatan yang disediakan. Oleh karena itu, penekanan konsep literasi kesehatan dalam kurikulum pendidikan keperawatan dianggap masih perlu ditingkatkan.

Selain tingkat pendidikan, jenis kelamin juga termasuk salah satu faktor yang memengaruhi tingkat literasi kesehatan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lee, Lee, dan Kim (2015) di Korea, menemukan bukti bahwa wanita memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi dari wanita dalam hal memahami informasi medis dan persetujuan tindakan medis, petunjuk minum obat dan informasi-informasi tertulis yang ditawarkan oleh penyedia layanan kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wills, dkk (2019) di Trinidad terhadap 248 pria, disimpulkan bahwa pada dasarnya pria memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap kesehatannya, namun pandangan masyarakat terkait penyakit dan maskulinitas menjadi hambatan tersendiri. Dijelaskan dalam penelitian ini 31,5% dari subjek melakukan pemeriksaan kesehatan saran dari istri atau keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan jenis kelamin diprediksikan dapat berpengaruh pada tingkat literasi kesehatan pada mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian Literasi Kesehatan Mahasiswa terkait Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek adalah mahasiswa di perguruan tinggi di Semarang sebanyak 913 orang. Pengambilan data dilakukan antara tanggal 2 November 2020 sampai dengan 17 Desember 2020 dengan teknik sampling Insidental. Variabel penelitian ini adalah Literasi Kesehatan Mahasiswa terkait Covid-19. Alat ukur yang digunakan adalah HLS-Covid-Q22 yang disusun oleh Okan, dkk., (2020) dan sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Analisis data dengan menggunakan Analisis *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa subjek penelitian ini terdiri dari 913 orang mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Semarang. Dari hasil analisis deskriptif didapatkan hasil distribusi subjek adalah sebagai berikut

1. Variabel Demografis a. Pengelompokan berdasarkan Fakultas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Psikologi	216	23.7	23.7	23.7
Ekonomi	191	20.9	20.9	44.6
Sastra	30	3.3	3.3	47.9
Hukum dan Komunikasi	104	11.4	11.4	59.3
Ikom	77	8.4	8.4	67.7
TP	56	6.1	6.1	73.8
Teknik	43	4.7	4.7	78.5
FAD	68	7.4	7.4	86.0
Kedokteran	21	2.3	2.3	88.3
Lain2	107	11.7	11.7	100.0
Total	913	100.0	100.0	

b. Asal Perguruan Tinggi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Unika Soegijapranata	544	59.6	59.6	59.6
Undip	144	15.8	15.8	75.4
Unnes	29	3.2	3.2	78.5
USM	25	2.7	2.7	81.3
Unimus	5	.5	.5	81.8
Udinus	49	5.4	5.4	87.2
Unissula	17	1.9	1.9	89.0
UPGRIS	7	.8	.8	89.8
Polines	21	2.3	2.3	92.1
Stikubank	11	1.2	1.2	93.3
Lain-lain	61	6.7	6.7	100.0
Total	913	100.0	100.0	

c. Angkatan Masuk Kuliah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2012-2015	38	4.2	4.2	4.2
2016	42	4.6	4.6	8.8
2017	217	23.8	23.8	32.5
2018	124	13.6	13.6	46.1
2019	379	41.5	41.5	87.6
2020	113	12.4	12.4	100.0
Total	913	100.0	100.0	

d. Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	343	37.6	37.6	37.6
Perempuan	570	62.4	62.4	100.0
Total	913	100.0	100.0	

e. Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	107	11.8	11.8	11.8
19	328	35.9	35.9	47.7
20	166	18.2	18.2	65.9
21	190	20.8	20.8	86.7
22	58	6.4	6.4	93.1
23	27	3.0	3.0	96.1
24	15	1.6	1.6	97.7
25	15	1.6	1.6	99.3
26	6	.7	.7	100
Total	913	100.0	100.0	

2. Pengalaman terkait Covid

a. Kenalan yang tertular

kenalan_tertular

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ada	355	38.9	38.9	38.9
tidak	558	61.1	61.1	100.0
Total	913	100.0	100.0	

b. Pernah melakukan Tes Rapid

Rapid

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	171	18.7	18.7	18.7
tidak pernah	742	81.3	81.3	100.0
Total	913	100.0	100.0	

c. Hasil Tes Rapid

Hasil_rapid

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	2	.2	.2	.2
negatif	169	18.5	18.5	18.7
belum tes	742	81.3	81.3	100.0
Total	913	100.0	100.0	

d. Pernah melakukan Tes Swab

Swab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pernah	31	3.4	3.4	3.4
Belum Pernah	882	96.6	96.6	100.0
Total	913	100.0	100.0	

e. Hasil tes Swab

Hasil_swab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	2	.2	.2	.2
Negatif	28	3.1	3.1	3.3
Belum pernah	883	96.7	96.7	100.0
Total	913	100.0	100.0	

3. Sumber informasi

a. Akurasi Info

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sama sekali tidak akurat	21	2.3	2.3	2.3
tidak terlalu akurat	171	18.7	18.7	21.0
cukup akurat	664	72.7	72.7	93.8
sangat akurat	57	6.2	6.2	100.0
Total	913	100.0	100.0	

b. Respon terhadap informasi

Respon_thd_info

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat bingung	58	6.4	6.4	6.4
agak bingung	486	53.2	53.2	59.6
tidak bingung	369	40.4	40.4	100.0
Total	913	100.0	100.0	

c. Jumlah Sumber Informasi

Jml_sumber_info

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 sumber	135	14.8	14.8	14.8
2 sumber	200	21.9	21.9	36.7
3 sumber	358	39.2	39.2	75.9
4 sumber	155	17.0	17.0	92.9
5 sumber	51	5.6	5.6	98.5
6 sumber	7	.8	.8	99.2
7 sumber	4	.4	.4	99.7
8 sumber	2	.2	.2	99.9
9 sumber	1	.1	.1	100.0
Total	913	100.0	100.0	

Selain itu, dari hasil analisis Chi Square diperoleh hasil : ada perbedaan antara harapan dan kenyataan, pada subjek mahasiswa pria dari 343 subjek, angka harapan untuk tingkat literasi dengan kategori insufficient adalah 9.8 namun kenyataannya adalah 16. Angka harapan tingkat literasi untuk kategori problematic, adalah sebesar 59 namun kenyataannya adalah 63, sedangkan angka harapan untuk kategori tingkat literasi kesehatan sufficient adalah 274,2 namun kenyataannya hanya 264.

Di sisi lain, tingkat literasi pada mahasiswa perempuan ternyata berbeda dengan hasil pada subjek mahasiswa laki-laki. Pada subjek mahasiswa perempuan, angka harapan tingkat literasi pada kategori Insufficient adalah sebesar 16,2, tetapi kenyataannya justru lebih rendah yaitu 10. Pada kategori problematic, angka harapan seharusnya sebesar 98, dan kenyataannya hanya 94, sedangkan pada kategori sufficient, angka harapan sebesar 455,8 namun kenyataannya justru lebih tinggi yaitu sebesar 464.

Jenis_Kelamin * Kategori Crosstabulation

			Kategori			Total
			insufficient health literacy	problematic health literacy	sufficient health literacy	
Jenis_Kelamin	Laki-laki	Count	16	63	264	343.0
		Expected Count	9.8	59.0	274.2	343.0
		% within Jenis_Kelamin	4.7%	18.4%	77.0%	100.0%
Perempuan		Count	10	94	466	570.0
		Expected Count	16.2	98.0	455.8	570.0
		% within Jenis_Kelamin	1.8%	16.5%	81.8%	100.0%
Total		Count	26	157	730	913.0
		Expected Count	26.0	157.0	730.0	913.0
		% within Jenis_Kelamin	2.8%	17.2%	80.0%	100.0%

Dari hasil yang telah diuraikan sebelumnya dan setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan Chi Square, didapatkan skor $X^2 = 7,421$, $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat literasi kesehatan terkait Covid-19 pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.421 ^a	2	.024
Likelihood Ratio	7.155	2	.028
Linear-by-Linear Association	5.428	1	.020
N of Valid Cases	913		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,77.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Chi Square diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi pada mahasiswa pria dan mahasiswa wanita, dengan skor $X^2 = 7,421$, $p < 0.005$. Mahasiswa wanita memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi daripada mahasiswa pria, namun tidak ada penjelasan yang lebih terperinci terkait dengan perbedaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Clouston, Manganelo dan Ricards (2017) pada menyatakan bahwa tidak jelas alasan mengapa tingkat Kesehatan pada wanita cenderung lebih tinggi, namun dipersepsikan bahwa aktivitas yang terkait dengan pemeliharaan kesehatan lebih terkait dengan peran gender

secara tradisional secara tidak langsung mempengaruhi tingkat literasi pada wanita.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kutner, Greenberg, Jin dan Paulsen (2003) menyimpulkan bahwa perempuan di Amerika memiliki skor rata-rata literasi kesehatan 6 poin lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pria. Pria lebih banyak berada pada kategori literasi kesehatan yang rendah jika dibandingkan dengan wanita pada level yang sama. Sementara itu wanita yang berada pada tingkat literasi kesehatan “sedang” lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan pria pada level yang sama. Namun demikian, Kutner, dkk. menyatakan bahwa perbedaan tingkat literasi kesehatan pada wanita dan pria Amerika tidak signifikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lee, dkk. (2015) pada warga Korea menunjukkan bukti bahwa tingkat literasi wanita Korea lebih tinggi dibanding pria karena wanita pada subjek penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pada penelitian ini juga menemukan bukti bahwa wanita memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih tinggi dari pria dalam hal memahami informasi medis dan persetujuan tindakan medis, petunjuk minum obat dan informasi-informasi tertulis yang ditawarkan oleh penyedia layanan kesehatan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Wills, dkk (2019) di Trinidad terhadap 248 pria, disimpulkan bahwa pada dasarnya pria memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap kesehatannya, namun pandangan masyarakat terkait penyakit dan maskulinitas menjadi hambatan tersendiri. Dijelaskan dalam penelitian ini 31,5% dari subjek melakukan pemeriksaan kesehatan saran dari istri atau keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

signifikan tingkat literasi kesehatan ditinjau dari jenis kelamin. Diperlukan penelitian lanjutan untuk memahami caranya peran gender terkait dengan pengembangan dan penerapan keterampilan literasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altin, S. V., Finke, I., Kautz-Freimuth, S., and Stock, S. (2014). The evolution of Health Literacy assessment tools: a systematic review. *BMC Public Health*, 14: 1207
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/14/1207>
- Clouston, S. A. P., Manganello, J. A., Richards, M. (2017). A life course approach to health literacy: the role of gender, educational attainment and lifetime cognitive capability. *Age and Ageing*.(46): 493–499 doi: 10.1093/ageing/afw229
- Erunal, M., Ozkaya, B., Mert, H., dan Kucukguclu, O. (2018). Investigation of Health Literacy Levels of Nursing Students and Affecting Factors. *International Journal of Caring Sciences*. 11, 1386 – 1394.
- Kutner, M., Greenberg, E., Jin, Y., & Paulsen, C. (2006). *The Health Literacy of America's Adults : Results From 2003 National Assesment of Adults Literacy*. Washington, DC : National Center for Educatios Statistics
- Lee, H. Y., Lee. J., & Kim, N.(2015) Gender Differences in Health Literacy Among Korean Adults : Do Women Have a Higher Level of Health Literacy Than Men?. *American Journal of Men's Health*, 9 (5), 370-379
- Lestari, P., and Handiyani, H. (2017). The higher level of health literacy among health students compared with nonhealth students. *UI Proceeding HealthMed. Vol. 1*
- Nutbeam, D. (2015) Defining, Measuring, and Improving Health Literacy. *HEP* 42(2), 16-21.

- Okan, O., Bollweg, T.M., Berens, E-M., Klaus Hurrelmann, K., Ullrich Bauer, U. and Schaeffer, D. (2020). Coronavirus-Related Health Literacy: A Cross-Sectional Study in Adults during the COVID-19 Infodemic in Germany. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 17, 1-20. , 5503; doi:10.3390/ijerph17155503
- Paakkari, L. & Okan, O. (2020). Covid-19: Health Literacy is an Underestimated Problems. *The Lancet. Com/public-health*. 1-2
- Sørensen, K., Van den Broucke, S., Pelikan, J., Fullam, J., Doyle, G., Slonska, Z Kondilis, B., Stoffels, V., Osborne, R. H., and Brand, H. (2013). Measuring Health Literacy in Populations: Illuminating the design and development process of the European Health Literacy Survey Questionnaire (HLS-EU-Q). *BMC Public Health*, 13(948)
- Sukys, S., Cesnaitiene, V.J., and Ossowsky, Z.M. (2017). Is Health Education at University Associated with Students' Health Literacy? Evidence from Cross-Sectional Study Applying HLS-EU-Q. *Hindawi. Biomed Research International*. 1-9
- Utami, M. S. S., Rahayu, E., Parmitasari, D. L. N., dan Yudiati, E. A. (2019). *Health Literacy*. Semarang. Penerbit Unika Soegijapranata.
- Wills, J., Sykes, S., Hardy, S., Kelly, M., Moorley, C., & Ocho., O. (2019). Gender and health literacy: men's health beliefs and behaviour in Trinidad. *Health Promotion International*. 1-8. doi: 10.1093/heapro/daz0762